

KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG KELAPA SAWIT DI INDONESIA SEBUAH ANALISIS BERITA KOMPAS ON LINE

Rochani Nani Rahayu

Badan Riset dan Inovasi Nasional Kawasan Puspiptek Serpong
Email: nanipdii@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis berita tentang minyak goreng kelapa sawit di Indonesia dilakukan menggunakan metode *rivew* yang memanfaatkan sumber data dari <https://www.Kompas.com>. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kata kunci “minyak goreng,” dengan dibatasi bulan Januari – Maret 2022. Penelusuran menghasilkan sebanyak 77 judul berita, namun berita yang sesuai dengan tujuan penelitian berjumlah 22 judul. Selanjutnya dari 22 judul berita tersebut dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: penyebab kenaikan harga minyak goreng, tindakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, serta dampak yang ditimbulkan akibat kenaikan harga minyak goreng. Hasil dan kesimpulan adalah bahwa penyebab dari kenaikan harga minyak goreng diantaranya adalah adanya penimbunan, pengalihan penjualan dari ritel modern ke pasar tradisional, dan *panic buying* masyarakat. Tindakan pemerintah adalah membuat kebijakan terkait minyak goreng satu harga per liter, mendirikan Tim Satgas Pangan, membuat *hot line* pengaduan, menyediakan anggaran untuk subsidi harga minyak goreng. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah terjadi demo menuntut penurunan harga minyak goreng, perubahan cara memasak masyarakat dari menggoreng ke rebus-rebusan, yang mengakibatkan Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merasa kecewa akibat dibully netizen karena menyarankan perubahan proses memasak. Dampak berikutnya, adalah terjadi antrian di berbagai daerah guna mendapatkan minyak goreng yang melalui pasar murah yang diseleggarakan pemerintah.

Kata kunci: minyak goreng kelapa sawit, harga, berita, Indonesia

ABSTRACT

News analysis about palm cooking oil in Indonesia was carried out using the riview method utilizing data sources from <https://www.Kompas.com>. Data collection was carried out using the keyword “cooking oil”, limited to January-March 2022. The search resulted 77 news headlines, but 22 news titles that matched the research objective. Furthemore, tha 22 news headlines were analyzed and grouped according to the research objectives namely: the causes of the increase in cooking oil prices, the government’s actions to overcome the problems, and the impact causes of the increase in cooking oil process. The results and conclusions are that the cause of the increased in cooking oil price include hoarding, diversion of sales from modern retail to traditional markets, and public panic buying. The government’s action are to make a policy regarding cooking oil at one price per liter, established a Food Task Force team, crete a complaint hot line, and provide a budget for subsidizing cooking oil prices. As for impact, there was a demonstration demanding a reducing in the price of cooking oil, a change in the way people cook from frying to boiing, which resuted in the General Chairperson of the Indonesian Democratic Party of Struggle feeling disappointed as a result of being bullied by netizens for suggesting a change in the cooking process. The next impact is that ther are queues in various regions to get cooking oil through a cheap market organized by the government.

Kata kunci: oil palm, price, news, Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per 29 Oktober 2021 diketahui bahwa di Indonesia, minyak goreng yang paling banyak digunakan adalah minyak goreng dari kelapa sawit. Perkembangan rata-rata konsumsi minyak goreng sawit pada tingkat rumah tangga di Indonesia periode 2015 – 2020 menunjukkan peningkatan sebesar 2,32% per tahun. Walaupun terjadi kenaikan konsumsi minyak goreng, akan tetapi produksi minyak goreng masih mampu memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut (Rizal & Galih, 2022).

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok yang dibutuhkan hampir setiap hari, khususnya bagi para ibu guna keperluan masak – memasak. Menurut Arjanto (2021) dalam satu sendok makan minyak kelapa sawit mengandung 114 kalori dengan perincian 7 gram asam lemak jenuh, 5 gram asam lemak tak jenuh tunggal dan 1,50 gram asam lemak tak jenuh ganda. Selain itu, minyak kelapa sawit juga mengandung vitamin E sebanyak 11 % dari asupan harian yang dianjurkan. Warna pigmen kemerahan minyak tersebut adalah senyawa karotenoid yaitu antioksidan yang dapat diubah menjadi vitamin A oleh tubuh. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkonsumsi minyak kelapa sawit dapat memberikan efek pada kesehatan jantung, namun beberapa yang lain memberikan hasil yang berlawanan.

Pada awal Januari 2022 telah terjadi kenaikan harga minyak goreng yang berkisar dari Rp.19.000,- sampai dengan Rp.24.000,- per liter bergantung dari jenis kemasan yang digunakan. Harga terbaru yang diberlakukan sejak 01 Februari 2022 adalah sebagai berikut. Minyak goreng curah Rp.11.500,- per liter, minyak goreng kemasan sederhana Rp.13.500 per liter dan minyak goreng kemasan premium Rp.14.000,- per liter (Rizal & Galih, 2022).

Mencermati adanya kenaikan harga minyak goreng yang masih terus berlangsung, maka pertanyaan penelitiannya adalah: 1) Apakah penyebab terjadinya kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia? 2) Apakah tindakan yang dilakukan pemerintah guna mengatasi kenaikan harga minyak goreng di Indonesia? 3) Apakah dampak yang ditimbulkan dari adanya kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia?

Melalui penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Penyebab terjadinya kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia; 2) Tindakan pemerintah menghadapi kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia; 3) Dampak yang ditimbulkan akibat dari kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit di Indonesia.

KERANGKA TEORETIK

Kelapa sawit di Indonesia

Menurut Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) Kementerian Pertanian, pada 2017, kelapa sawit Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia adalah nomor satu yaitu dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang 35 juta ton (54%). Perkiraan pada tahun 2050 dunia memerlukan tambahan 60 – 170 juta ton minyak nabati untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin berkembang, dan akan dibutuhkan sekitar 12-34 juta hektar tambahan lahan untuk perkebunan kelapa sawit (PSEK; 2022).

Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan strategi kebijakan guna menghadapi permasalahan yang akan muncul. Masalah utama saat ini adalah tentang lahan. Diperkirakan sebanyak 1,7 juta lahan sawit rakyat saat ini statusnya belum jelas, baik dari

hukum penguasaan maupun peruntukan lahan. Selain itu diperkirakan sebanyak 13,50% (1,5 juta ha) lahan sawit berada di lokasi lahan gambut, serta permasalahan yang diakibatkan deforestasi/ekspansi sawit (PSEKP; 2022).

Usulan dukungan kebijakan untuk mengatasi permasalahan kelapa sawit di Indonesia diantaranya adalah peningkatan produktifitas perkebunan kelapa sawit rakyat dengan cara *replanting*, kemudian penyediaan bibit kelapa sawit yang bersertifikat, peningkatan akses finansial pekebun rakyat, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, perbaikan infrastruktur dan fasilitas perdagangan serta penguatan organisasi petani dan pelaku usaha sawit (PSEKP; 2022).

Kelapa sawit bukan merupakan tanaman asli dari Indonesia. Menurut sejarah, kelapa sawit berasal dari Afrika, masuk ke Indonesia sekitar tahun 1848 untuk ditanam di Kebun Raya Bogor, dan sejak 1910 kelapa sawit dibudidayakan meluas hingga ke pulau Sumatera. Sampai dengan tahun 1980-an, luas lahan kelapa sawit di Indonesia baru sekitar 200.000 ha, dan merupakan tanaman warisan kolonial Belanda. Keberadaan pola Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans), menyebabkan lahan kelapa sawit berkembang dengan sangat pesat, bahkan sampai dua kali lipat, yaitu sekitar 7,2 juta ha dan diperkirakan sekitar 40% dari total luas lahan adalah kebun rakyat/PIR-Trans (Supriyono, 2022).

Diketahui bahwa terdapat hal positif dari keberadaan perkebunan kelapa sawit apabila dilihat dari sudut pelestarian lingkungan. Hal tersebut disebabkan perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu solusi penghutanan kembali hutan yang gundul dan atau terlantar. Dilihat dari emisi gas rumah kaca, kebun kelapa sawit sangat mampu menyerap karbondioksida dengan baik. Stok karbon dari perkebunan kelapa sawit juga lebih besar dibandingkan dengan stok karbon pada hutan terlantar, sehingga neraca karbon perkebunan kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan neraca karbon dari hutan yang terlantar (Supriyono, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan konsentrasi produksinya berada di Sumatra, Kalimantan dan Papua. Berikut ini (Tabel 1) adalah provinsi dengan jumlah lahan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Tercatat Riau merupakan provinsi terbesar di urutan pertama pemilik luas lahan perkebunan kelapa sawit, yaitu 2.741.621 ha (Anwar, 2022)

Tabel 1. Sepuluh besar provinsi di Indonesia dengan lahan terluas

Provinsi	Luas lahan (Ha)
Riau	2.741.621
Kalimantan Barat	2.017.456
Kalimantan Tengah	1.922.083
Sumatera Utara	1.373.273
Kalimantan Timur	1.254.224
Sumatera Selatan	1.191.401
Jambi	1.034.804
Aceh	487.526
Kalimantan Selatan	471.264
Sumatera Barat	379.662

Sumber: Anwar, M.C. (2022)

Diketahui sejumlah perusahaan kelapa sawit dapat berkembang hingga memiliki pendapatan trilyunan rupiah per tahunnya. Berikut (Tabel 2) perusahaan kelapa sawit dengan

pendapatan terbesar di Indonesia pada 2020. Tercatat PT Sinar Mas Agro Resources and Technology atau yang biasa disingkat SMART berhasil menempati urutan puncak perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan pendapatan mencapai Rp 18,8 triliun pada 2020. Lahan yang dikelola berjumlah 137.372 ha, terdiri atas 106.428 ha merupakan lahan produktif dan 32.304 ha merupakan lahan plasma dengan petani setempat (Rizaty & Mutia 2022).

Tabel 2. Perusahaan kelapa sawit dengan pendapatan 10 besar di Indonesia

Perusahaan	Pendapatan (Triliun rupiah)
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk	40,30
PT Astra Agro Lestari Tbk	18,80
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	14,40
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	6,60
PT Mahkota Group Tbk	4,10
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4,00
PT PP London Sumatra Indonesia	3,50
PT Sampoerna Agro Tbk	3,50
PT Bakrie Sumatera Plantations	2,50
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2,50

Sumber : Rizaty & Mutia (2022)

METODE

Penelitian menggunakan metode *rivew* yang memanfaatkan sumber data dari <https://www.Kompas.com>. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kata kunci “minyak goreng,” dengan dibatasi bulan Januari – Maret 2022. Penelusuran menghasilkan sebanyak 77 judul berita, namun berita yang sesuai dengan tujuan penelitian berjumlah 22 judul. Selanjutnya dari 22 judul berita tersebut dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: penyebab kenaikan harga minyak goreng, kelapa sawit, tindakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, serta dampak yang ditimbulkan akibat dari kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit. Berikutnya dari hasil dan pembahasan dilakukan penarikan kesimpulan.

DISKUSI

Penyebab harga minyak goreng kelapa sawit naik

Dugaan pertama sebagai penyebab naiknya harga minyak goreng kelapa sawit adalah adanya praktek kartel minyak goreng. Hal tersebut disampaikan oleh Tim Investigasi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang menemukan satu alat bukti dalam proses penegakan hukum terkait kartel. Gopprera Panggabean selaku Direktur Investigasi KPPU menyatakan bahwa melalui temuan tersebut, status penegakan hukum dapat ditingkatkan pada tahapan penyelidikan atas dugaan pelanggaran pasal 5 (penetapan harga), pasal 11 (kartel), dan pasal 19 huruf c (penguasaan pasar melalui pembatasan peredaran barang/jasa) (Karunia & Djumena, 2022).

Indikasi lain adalah kurangnya persediaan di pasaran, seperti diberitakan oleh Respati & Sukmana (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Pengurus Pusat Asosiasi Pedagang Pasar

Seluruh Indonesia (DPP APPSI) Sudaryono menyoroti ketersediaan minyak goreng curah yang langka, yang menyebabkan stok di pedagang tidak aman. Menurut beliau kelangkaan tersebut dapat disebabkan pertama, adanya keterbatasan mobil tangki pengangkut minyak goreng kelapa sawit. Kedua akibat dari kebijakan harga eceran tertinggi minyak goreng kelapa sawit yang awalnya Rp.11.500,- menjadi Rp.14.000,-, menurutnya di saat ini pemerintah, produsen mengurangi produksi dan setelah ditetapkan harga eceran tertinggi produsen perlu waktu untuk meningkatkan produksi sesuai kebutuhan masyarakat. Ketiga adalah adanya lonjakan permintaan minyak goreng kelapa sawit dari masyarakat menjelang Ramadhan.

Menurut Menteri Perdagangan kelangkaan serta tingginya harga minyak goreng kelapa sawit adalah karena adanya permainan mafia minyak goreng. Menurut beliau para mafia menyelundupkan minyak goreng kelapa sawit bahkan hingga ke luar negeri, adapun praktik yang dilakukan para mafia diantaranya mengalihkan minyak subsidi ke minyak industri, mengeksport minyak goreng ke luar negeri, serta mengemas ulang minyak goreng supaya dapat dijual dengan harga yang tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Menurut beliau pihaknya tidak kuasa mengontrol keberadaan mafia tersebut. Pada Kamis 17 Maret 2022 Menteri Perdagangan dalam rapat kerja dengan DPR Komisi VI berjanji akan mengungkapkan para mafia tersebut (Anwar, 2022).

Mengemas ulang minyak goreng kelapa sawit dengan tujuan dijual dengan harga yang tidak sesuai dengan HET seperti yang disebutkan Menteri Perdagangan, ternyata terbukti. Seperti yang disampaikan oleh Halim & Movanita (2022) melalui berita berjudul Gudang Minyak Goreng Wasilah 212 Disegel Polisi, Warga: Masih Beroperasi, tapi Enggak Ada Mereknya, dalam Kompas.com tanggal 23 Maret 2022. Disebutkan bahwa gudang minyak goreng kelapa sawit milik perusahaan Bhakti Karya yang disegel polisi pada Selasa 15 Maret 2022 dikarenakan mengemas ulang minyak dengan merk Wasilah 212. Sementara itu ruko grosiran Bhakti Karya yang terletak di depan gudang tersebut tampak ramai dikunjungi para pembeli. Akan tetapi minyak goreng kelapa sawit dengan merk Wasilah 212 dan KITA 212 sudah tidak tersedia di rak-rak toko Bhakti Karya.

Diduga mafia minyak goreng kelapa sawit, Kejaksaan Tinggi (Kejati) DKI menyebutkan bahwa tiga perusahaan diduga melakukan ekspor minyak goreng kelapa sawit kemasan ke luar negeri dalam jumlah besar. Kepala Seksi Penerangan Umum Kejati DKI Jakarta Ashari Syam menjelaskan, bahwa praktik dugaan mafia minyak goreng kelapa sawit tersebut mengakibatkan kelangkaan minyak goreng kemasan di Tanah Air. Keterangan tersebut disampaikan pada Kamis 17 Maret 2022. Diduga tiga perusahaan yang bekerja sama tersebut telah mengeksport sekitar 7.247 karton minyak goreng kelapa sawit ke luar negeri, yang dilakukan secara bertahap yaitu pada Juli 2021 hingga Januari 2022, dan salah satu tujuan adalah negara Hongkong (Sutrisna & Sari, 2022).

Menurut Ombudsman Republik Indonesia lembaga negara pengawas pelayanan publik yang diwakili oleh salah satu anggotanya yaitu Yeka Hendra Fatika dalam jumpa pers virtual 15 Maret 2022, diantaranya adalah adanya perbedaan *domestic market obligation* (DMO) minyak sawit yang dilaporkan dengan realisasinya. Kebijakan DMO tanpa adanya pertemuan antara eksportir CPO atau olahannya dengan produsen minyak goreng, sehingga ada dugaan adanya aktivitas rumah tangga maupun pelaku usaha UMKM meningkatkan stok minyak goreng sebagai respon terhadap belum adanya jaminan ketersediaan minyak goreng, terlebih lagi menghadapi puasa dan Hari Raya (Catriona & Sukmana, 2022).

Diberitakan oleh Guritno (2022), bahwa Ombudsman RI (ORI) menyampaikan tiga temuan terkait kelangkaan dan lonjakan harga minyak goreng kelapa sawit di pasaran. Anggota ORI Yeka Hendra Fatika menjelaskan, pada konferensi pers 08 februari 2022. Temuan itu didapatkan dari data laporan situasi masyarakat dari 34 provinsi di Indonesia. Penyebab pertama adalah penimbunan. Kedua, lanjut Yeka, pihaknya menemukan adanya upaya pengalihan penjualan minyak goreng kelapa sawit dari pasar modern ke pasar tradisional. Ketiga adalah adanya *panic buying* di masyarakat. Pemerintah disarankan untuk menyiapkan mekanisme antisipasi kelangkaan dan lonjakan harga minyak goreng tersebut. Pasalnya, situasi ini telah sering dialami pemerintah terkait bahan pokok masyarakat yang lain.

Penimbunan minyak goreng sejak 2021 telah dilakukan oleh Z di Kalimantan Selatan dengan dalih bahwa dia memesan minyak goreng kelapa sawit dari seorang sales asal Surabaya, namun tidak laku dijual, sehingga dia menyimpannya di gudang. Setelah mengetahui ada kelangkaan maka Z baru mengeluarkan minyak goreng tersebut dari gudang serta menjualnya dengan harga tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ternyata Z tidak memiliki izin menyimpan dan mengedarkan minyak goreng dalam jumlah besar. Jumlah yang ditimbun adalah 1.000 dus lebih minyak goreng kelapa sawit kemasan dengan rincian 31.320 liter. Akhirnya Z ditetapkan sebagai tersangka karena diduga melanggar Pasal 107 Jo Pasal 29 UU No 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan jo Pasal 11 ayat (2) Perpres 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Haswar & Priyatno, 2022).

Satgas Pangan Sumatera Utara melakukan penggerebekan sebuah gudang penyimpanan minyak goreng kelapa sawit di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Ditemukan sebanyak 1,1 juta liter minyak goreng yang tidak didistribusikan, di satu sisi beberapa daerah di Sumatera Utara sedang mengalami kelangkaan minyak goreng. Akan tetapi pemilik minyak goreng kelapa sawit yang ternyata adalah Grup Salim milik Anthony Salim. PT Salim Inomas Pratama Tbk berdalih bahwa minyak goreng tersebut dipersiapkan untuk menggoreng mie *instant* Indofood yang salah satu pabriknya terletak di Sumatera Utara, dengan kebutuhan sebanyak 2.500 ton per bulan. "Dugaan penimbunan minyak goreng merupakan ranah hukum pihak kepolisian. Tapi KPPU menjadikan kasus itu sebagai salah satu bahan untuk mendalami adanya kemungkinan kartel di perdagangan komoditas itu," ujar Kepala KPPU Wilayah I, Ridho Pamungkas. Menurut dia, temuan Satgas Pangan Sumut itu harus diusut tuntas (Idris, 2022).

Sidak Tim Satgas Pangan Provinsi Sumatera dengan Polda pada 18 Februari 2022 setempat berhasil menemukan 1,20 juta kg minyak goreng kelapa sawit, dan pada saat sidak ditemukan 1,1 juta kg minyak goreng kelapa sawit siap edar, dengan berbagai merk seperti Bimoli, delima dan Amanda. Minyak tersebut tersimpan dalam 3 gudang yaitu milik PT Indomarco Prismatama, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dan PT Salim Ivomas Pratama (SIMP) Tbk. Di gudang PT Indomarco Prismatama ditemukan minyak goreng kelapa sawit kemasan 1 liter dengan merek Parveen sebanyak 1.184 kotak atau 23.680 pcs. Kemudian, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ditemukan minyak goreng kelapa sawit kemasan 1 lt merek Parveen sebanyak 1.121 karton atau 22.420 pcs. Di PT Salim Ivomas Pratama Tbk ditemukan merek Bimoli sebanyak 25.361 kotak. "Dari pengecekan itu kita menemukan salah satu gudang menyimpan minyak goreng dalam jumlah besar. Saat ini temuan tersebut sedang kami dalam," ucap Hadi Wahyudi, selaku Kabid Humas Polda Sumut, Kombes Pol Hadi Wahyudi (Rachmawati, 2022).

Menurut Satuan Tugas (Satgas) Pangan Polri yang disampaikan oleh ketuanya yaitu Irjen Pol. Helmy Santika, hingga Maret 2022 Tim Satgas belum menemukan mafia minyak goreng seperti yang diduga oleh Menteri Perdagangan. Satgas menduga yang terjadi adalah

persekongkolan sehingga menyebabkan pemerintah kesulitan mengendalikan distribusi minyak goreng. “Jadi sementara ini temuan kami lebih personal pelaku usaha, bukan mafia minyak goreng,” kata Helmy dalam keterangannya, Rabu (23/3/2022) (Saptohutomo, 2022).

Tindakan pemerintah menyikapi langka dan tingginya minyak goreng sawit

Mencermati masih langka dan tingginya harga minyak goreng sawit di Indonesia, berikut ini adalah tindakan pemerintah yang dilakukan menurut pemberitaan. Kebijakan pertama yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng. Di dalam aturan tersebut disebutkan bahwa HET minyak goreng kelapa sawit curah ditetapkan sebesar Rp.14.000,-, per liter atau setara Rp. 15.500,- per kg, yang merivisi harga sebelumnya yang menetapkan harga minyak goreng satu harga yaitu Rp. 11.500 untuk minyak goreng kelapa sawit curah per liter, Rp.13.500 minyak goreng kemasan sederhana, dan Rp.14.000 untuk minyak goreng medium. Namun, menurut Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, pemerintah gagal melakukan stabilisasi harga minyak goreng curah sesuai harga eceran tertinggi Rp.14.000,-, karena di pasar harga masih berkisar Rp.20.000,- per liter (Catriana & Sukmana, 2022).

Berikutnya, pemerintah merombak kebijakan yang berkaitan dengan minyak goreng kelapa sawit curah, yang pada awalnya berbasis perdagangan diubah menjadi berbasis industri. Kebijakan tersebut diambil karena kebijakan berbasis perdagangan terbukti tidak efektif dalam menjaga pasokan dan harga bagi masyarakat, pelaku usaha mikro serta usaha kecil. Diharapkan dengan berbasis pada industri, pemerintah dapat mengatur bahan baku produksi dan distribusi minyak goreng sawit curah dengan lebih baik sehingga pasokannya selalu tersedia sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET). Kebijakan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 8 Tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Curah untuk Kebutuhan Masyarakat, Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPD PKS) (Karunia & Ika, 2022).

Tindakan pemerintah berikutnya adalah menugaskan Bulog menjual minyak goreng murah. Hal tersebut sesuai dengan tulisan dari Sukmana (2022), yang memberitakan bahwa pemerintah akan memberikan penugasan kepada Perum Bulog untuk menjual minyak goreng di tahun depan. Akan tetapi menurut Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik Mokhamad Suyamto, penugasan tersebut masih di bahas secara teknis. Kelak Bulog akan bertugas membeli minyak goreng dari produsen sesuai harga pasar, kemudian minyak akan dijual kepada agen/pengecer dengan harga yang ditentukan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perdagangan. Direncanakan Bulog akan membeli ke produsen dengan harga pasar, kemudian dijual ke pengecer, dan selisih harga akan disubsidi pemerintah, namun dana subsidi bukan berasal dari Bulog, namun dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (Sukmana, 2022).

Berikutnya, pemerintah juga menyiapkan anggaran yang diperuntukkan bagi subsidi minyak goreng curah yang telah ditentukan sebesar Rp.14.000,- per liter. Subsidi tersebut tidak langsung diambil dari dana APBN, melainkan disalurkan melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPD PKS), yang selama ini mengelola dana dari ekspor sawit. BPDP KS adalah lembaga yang merupakan unit organisasi non-eselon di bidang pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan melalui Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara (Idris, 2022).

Assifa (2022) memberitakan bahwa pemerintah juga menyediakan *hotline* pengaduan tentang keluhan harga minyak goreng. Hal tersebut untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengadu jika ditemukan ritel yang menjual minyak goreng kelapa sawit tidak sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah, yaitu Rp.14.000,- per lt untuk seluruh Indonesia. Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi menjelaskan, Kemendag menyiapkan kontak pengaduan dengan membuka *hotline* khusus sebagai berikut. Kementerian Perdagangan menyediakan kontak: Hotline 24/7. Melalui pesan instan Whatsapp 081212359337 Email hotlinemigor@kemendag.go.id Konferensi video Zoom dengan ID 969 07291086(password:migor).

Dalam rangka membantu pemerintah, maka sebanyak 47.000 gerai modern dari 200 perusahaan di seluruh Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia mendistribusikan minyak goreng bagi masyarakat. Menurut ketua Umum Aprindo Roy N Mandey, harga minyak goreng yang dijual mengikuti harga pokok penjualan dari masing-masing merek minyak goreng. Menurutnya telah dilakukan koordinasi secara internal kepada para anggota Aprindo, agar para anggotanya menjalankan arahan dan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam SE 9/2022 dan Permendag 11/2022 (Catriona & Sukmana, 2022).

Dampak kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit

Dampak dari kenaikan harga minyak goreng sawit dapat dirangkum dengan narasi berikut. Diberitakan sejumlah buruh dan petani telah melakukan unjuk rasa di depan Kantor Kementerian Perdagangan (Kemendag), pada Selasa, 23 Maret 2022. Massa aksi berasal dari berbagai organisasi yaitu serikat buruh, serikat petani, serta elemen masyarakat lain. Peserta unjuk rasa menuntut pemerintah untuk menurunkan harga sejumlah bahan pokok khususnya minyak goreng, serta menuntut supaya Presiden Jokowi mencopot Menteri Perdagangan yang dinilai gagal mengendalikan harga minyak goreng dan bahan pokok lainnya (Agustian & Arbi, 2022).

Antrian ratusan warga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara memadati Kantor Perum Bulog setempat untuk mendapatkan minyak goreng kelapa sawit murah. Acara tersebut merupakan kegiatan pasar murah yang diselenggarakan oleh Bulog bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tenggara pada Kamis 03 Maret 2022. Pembelian minyak goreng dibatasi yaitu setiap warga hanya diijinkan membeli 3 bungkus yang setiap bungkusnya berisikan 900 ml minyak goreng, dengan harga Rp.12.150,-. Pasar murah tersebut digelar dari 03 – 05 Maret 2022, dengan menyediakan minyak goreng kelapa sawit sebanyak 9.600 bungkus @ 900 ml (Pati & Utomo, 2022).

Diberitakan oleh Elsa dan Erlangga (2022), bahwa Gita Donda Feronika, ibu rumah tangga yang berasal Medan menceritakan bagaimana cara menyiasati agar kebutuhannya akan minyak goreng kelapa sawit bisa tetap terpenuhi. Ibu tersebut mengaku daripada merasa stress untuk mendapatkan minyak goreng yang mahal dan harus antre, dirinya mencoba tetap berpikir positif. Dia menjadikan kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit sebagai momentum untuk hidup sehat. Jika biasanya Gita membutuhkan 2 liter /minggu minyak goreng, maka sekarang pemakaian menjadi 2 liter / bulan, penghematan tersebut terjadi karena pola memasaknya berubah, dari goreng-goreng menjadi rebus-rebusan (Catriona & Djumena, 2022).

Dampak selanjutnya adalah adanya perasaan kecewa Ketua Umum PDI Perjuangan atas saran yang beliau berikan ke masyarakat terkait kenaikan harga minyak goreng kelapa sawit. Beliau menyarankan supaya masyarakat mengganti metode memasak yaitu beralih dari goreng-

menggoreng ke rebus merebus."Oleh sebab itulah saya mengintrodusir (memasak tanpa minyak goreng) nanti ada lagi yang bilang 'oh Bu Mega bilang Ndak boleh memasak dengan minyak goreng'. No (bukan)," tutur beliau dalam acara PDI-P bertajuk "Demo Memasak Tanpa Minyak Goreng", Senin (28/3/2022). Lebih jauh, Megawati merasa pernyataannya itu telah disalahartikan dan cenderung diarahkan ke politik. Sebelumnya diberitakan, pernyataan Megawati tentang minyak goreng kelapa sawit sempat ramai diperbincangkan. Pernyataan Megawati Soekarnoputri yang menyarankan masyarakat untuk merebus makanan ketika sulit mendapatkan minyak goreng itu mendapat cibiran dari netizen (Adiyta & Santosa, 2022).

Dampak berikutnya adalah munculnya resep pembuatan minyak goreng non sawit, yaitu minyak kelapa. Mencermati artikel dari Kompas.com (10/1/2022) berikut cara membuat minyak goreng dari kelapa. Pertama-tama kelapa dikupas dari serabutnya dan diambil dagingnya Cuci bersih daging kelapa yang sudah diambil, kemudian diparut menggunakan alat pamarut. Campurkan parutan kelapa menggunakan air kelapa, kemudian diperas untuk diambil santannya dan panaskan santan kelapa hingga minyak terpisah dari endapan agak kekuningan Setelah dingin lakukan penyaringan dan minyak siap digunakan (Renaldi & Hardiyanto, 2022).

Selain berdampak terhadap cara memasak, maka diberitakan dampak berikutnya adalah adanya pengiriman minyak goreng ilegal ke daerah. Salah satunya adalah pengiriman 18 ton minyak goreng diduga ilegal diamankan oleh TNI Angkatan Laut Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Kelengkapan dokumen pengiriman barang dikategorikan cacat, karena tidak dicantumkan siapa pengirim maupun penerima barang. Tercatat sebanyak 1.000 dus minyak goreng kelapa sawit (18 ton), selain minyak goreng ditemukan juga sepeda motor berjumlah 26 buah yang diduga tanpa dilengkapi surat-surat juga turut diamankan (Taris & Pratiwi, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penyebab dari kenaikan harga minyak goreng adalah adanya penimbunan, pengalihan penjualan dari ritel modern ke pasar tradisional, dan *panic buying* masyarakat. Tindakan pemerintah adalah membuat kebijakan terkait minyak goreng satu harga per liter, mendirikan Tim Satgas Pangan, membuat *hot line* pengaduan, menyediakan anggaran untuk subsidi harga minyak goreng. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah terjadi demonstrasi menuntut penurunan harga minyak goreng kelapa sawit, perubahan cara memasak masyarakat dari menggoreng ke rebus-rebusan, yang mengakibatkan ketua Umum PDIP merasa kecewa akibat dibully netizen karena menyarankan perubahan proses memasak. Dampak berikutnya, adalah terjadi antrian di berbagai daerah guna mendapatkan minyak goreng melalui pasar murah yang diselenggarakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N.R. & Santosa, B. (2022). Megawati Jelaskan Maksud Pernyataannya soal Saran Merebus Masakan Ketika Sulit Dapatkan Minyak Goreng.Kompas.com - 28/03/2022, 16:34 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/28/16342161/megawati-jelaskan-maksud-pernyataannya-soal-saran-merebus-masakan-ketika?page=all>
- Agustian, R. & Arbi, I.A. (2022). Buruh Demo Tuntut Penurunan Harga Minyak Goreng, Orator: Ibu-ibu Menjerit, Anak-anak Menangis Kompas.com - 23/03/2022, 06:40 WIB.

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/23/06402271/buruh-demo-tuntut-penurunan-harga-minyak-goreng-orator-ibu-ibu-menjerit?page=all>, diakses 30 Maret 2022.
- Anwar, M.C. (2022). Sudah Senin Lagi, Siapa Mafia Minyak Goreng Versi Mendag Masih Misteri. Kompas.com - 28/03/2022, 07:45 WIB
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/28/074553026/sudah-senin-lagi-siapa-mafia-minyak-goreng-versi-mendag-masih-misteri?page=all>, diakses 30 Maret 2022.
- Anwar, M.C. (2022). Ini Daftar Daerah yang Memiliki Perkebunan Sawit Terluas di Indonesia. Kompas.com 10/01/2022, 14:25 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/01/10/142529126/ini-daftar-daerah-yang-memiliki-perkebunan-sawit-terluas-di-indonesia?page=all>, diakses 25 Maret 2022.
- Arjanto, D.(2021). Cermati kandungan gizi minyak goreng kelapa sawit, jagung dan minyak zaitun. https://gaya.tempo.co/read/1530897/cermati-kandungan-gizi-minyak-goreng-kelapa-sawit-jagung-dan-minyak-zaitun?page_num=2, diakses 30 Maret 2022.
- Assifa, F. (2022). Ini Daftar Kontak Pengaduan untuk Keluhan Harga Minyak Goreng Kompas.com - 29/01/2022, 08:47 WIB.
- <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/29/084713781/ini-daftar-kontak-pengaduan-untuk-keluhan-harga-minyak-goreng?page=all>, diakses 30Maret 2022.
- Catriana, E. & Djumena, E. (2022) Ketika Emak-emak Menyiasati Mahalnya Harga Minyak Goreng. Kompas.com - 28/03/2022, 07:10 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/28/071000926/ketika-emak-emak-menyiasati-mahalnya-harga-minyak-goreng-?page=all>, diakses 30 Maret 2022.
- Catriana, E. & Sukmana, Y. (2022).Ini Penyebab Minyak Goreng Langka Versi Ombudsman.Kompas.com - 16/03/2022, 06:04 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/16/060432526/ini-penyebab-minyak-goreng-langka-versi-ombudsman>, diakses 25 Maret 2022.
- Catriana, E. & Sukmana, Y. (2022). Pedagang Pasar: Menyakitkan, Harga Minyak Goreng Curah Masih Rp 20.000 Per Liter.Kompas.com - 25/03/2022, 17:13 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/25/171340026/pedagang-pasar-menyakitkan-harga-minyak-goreng-curah-masih-rp-20000-per-liter>, diakses 20 Maret 2022.
- Halim, M.C. & Movanita, A.N.K. (2022). Gudang Minyak Goreng Wasilah 212 Disegel Polisi, Warga: Masih Beroperasi, tapi Enggak Ada Mereknya. Kompas.com. 23/03/2022, 16:04 WIB.
- : <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/23/16043051/gudang-minyak-goreng-wasilah-212-disegel-polisi-warga-masih-beroperasi>, diakses 15 Maret 2020.
- Haswar, A.M. & Priyatno (2022). Sita 31.000 Liter Minyak Goreng dari Seorang Wanita, Polda Kalsel: Ditimbun sejak 2021. Kompas.com - 08/03/2022, 17:25 WIB.
- <https://regional.kompas.com/read/2022/03/08/172510578/sita-31000-liter-minyak-goreng-dari-seorang-wanita-polda-kalsel-ditimbun?page=all>. Diakses 30 Maret 2022.
- Idris,M. (2022).Anggaran untuk Subsidi Minyak Goreng Curah Tembus Rp 7,6 Triliun Kompas.com - 19/03/2022, 11:49 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/19/114902826/anggaran-untuk-subsidi-minyak-goreng-curah-tembus-rp-76-triliun?page=all>, diakses 25 Maret 2022.
- Idris, M. (2022).Diduga Menimbun 1,1 Juta Liter Minyak Goreng di Sumut, Grup Salim: Untuk
- Mi Instan Kompas.com - KOMPAS.com – Diperbarui 20/02/2022, 22:30 WIB.

- <https://money.kompas.com/read/2022/02/20/081231926/diduga-menimbun-11-juta-liter-minyak-goreng-di-sumut-grup-salim-untuk-mi?page=all> diakses 25 Maret 2022.
- Guritno, T. (2022). Temuan Ombudsman soal Minyak Goreng: Ditimbun, Dibuat Langka, dan "Panic Buying" Kompas.com - 08/02/2022, 16:18 WIB.
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/08/16180621/temuan-ombudsman-soal-minyak-goreng-ditimbun-dibuat-langka-dan-panic-buying?page=all>, diakses 25 Maret 2022.
- Karunia, A.M. & Djumena, E. (2022). Ini Update Investigasi KPPU soal Kartel Minyak Goreng. Kompas.com. 28/03/2022, 09:06 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/28/090600026/ini-update-investigasi-kppu-soal-kartel-minyak-goreng>, diakses 25 Maret 2022.
- Karunia, A.M. & Ika, A. (2022). Pemerintah Rombak Total Kebijakan Minyak Goreng Sawit Jadi Berbasis Industri, Ini Alasannya Kompas.com - 22/03/2022, 18:15 WIB.
- <https://money.kompas.com/read/2022/03/22/181523426/pemerintah-rombak-total-kebijakan-minyak-goreng-sawit-jadi-berbasis-industri?page=all>, diakses 20 Maret 2022.
- Pati, K.A & Priyatno, A. (2022). Warga di Kendari Berdesakan demi Mendapat Minyak Goreng di Kantor Bulog Kompas.com - 03/03/2022, 14:02 WIB.
- <https://regional.kompas.com/read/2022/03/03/140229478/warga-di-kendari-berdesakan-demi-mendapat-minyak-goreng-di-kantor-bulog?page=all>, diakses 25 Maret 2022.
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.(2022).Kelapa Sawit Indonesia Semakin Menjadi Andalan Ekonomi Nasional. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/22-informasi-berita/228-kelapa-sawit-indonesia-semakin-menjadi-andalan-ekonomi-nasional>. Diakses 30 Maret 2022.
- Rachmawati. (2022). Berawal dari Sidak, Ini Kronologi Penemuan 1,1 Juta Kg Minyak Goreng di Deli Serdang Kompas.com - 20/02/2022, 08:35 WIB.
- <https://regional.kompas.com/read/2022/02/20/083500878/berawal-dari-sidak-ini-kronologi-penemuan-1-1-juta-kg-minyak-goreng-di-deli?page=all>, diakses 30 Maret 2022.
- Renaldi, A..& Hardiyanto, S.(2022).Cara Membuat Minyak Goreng dari Kelapa dan Sejumlah Manfaatnya Kompas.com - 26/02/2022, 12:31 WIB
- <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/26/123100665/cara-membuat-minyak-goreng-dari-kelapa-dan-sejumlah-manfaatnya?page=all>, diakses 30 Maret 2022.
- Rizal, J.G. & Galih, B. (2022). [Kabar Data] Konsumsi Minyak Goreng Sawit di Indonesia. Kompas.com, 04 Februari 2022, 12.22 WIB, <https://www.kompas.com/tag/online>, diakses, 29 Maret 2022.
- Rizaty, M.A. & Mutia, A. (2022). 10 Perusahaan Sawit Terbesar di Indonesia Tahun 2020, SMART di Posisi Puncak. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/14/10-perusahaan-sawit-terbesar-di-indonesia-tahun-2020-smart-di-posisi-puncak>, diakses 31 Maret 2022.
- Respati, A.R. & Sukmana, Y. (2022). Minyak Goreng Curah Mulai Langka, Pedagang Pasar Ungkap Penyebabnya. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2022/03/25/174552426/minyak-goreng-curah-mulai-langka-pedagang-pasar-ungkap-penyebabnya?page=all>, diakses 20 Maret 2020. Saptohutomo,A.P.(2022).Sebut Tak Temukan Mafia Minyak Goreng, Polisi: Adanya Pelaku Usaha Personal Kompas.com - 23/03/2022, 16:35 WIB.

- <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/23/16354991/sebut-tak-temukan-mafia-minyak-goreng-polisi-adanya-pelaku-usaha-personal>
Sukmana, Y. (2022). Bulog Bakal Diberikan Tugas Jual Minyak Goreng Murah Kompas.com - 28/12/2021, 22:00 WIB.
<https://money.kompas.com/read/2021/12/28/220000926/bulog-bakal-diberikan-tugas-jual-minyak-goreng-murah->, diakses 20 Maret 2022.
- Supriyono, J. (2022). Sejarah kelapa sawit Indonesia. <https://gapki.id/news/3652/video-sejarah-kelapa-sawit-indonesia>, diakses 31 Maret 2022.
- Sutrisna, T & Sari, N. (2022). Dugaan Mafia Minyak Goreng, 3 Perusahaan Ekspor Ribuan Karton Minyak, Sebabkan Kelangkaan di Tanah Air. Kompas.com - 17/03/2022, 13:34 WIB.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/17/13345981/dugaan-mafia-minyak-goreng-3-perusahaan-ekspor-ribuan-karton-minyak?page=all>, diakses 25 Maret 2022.
- Taris, N. & Pratiwi, P.S. (2022). 18 Ton Minyak Goreng Diduga Ilegal dari Surabaya Diamankan di Pelabuhan Labuan Bajo Kompas.com - 25/03/2022, 17:05 WIB.
<https://regional.kompas.com/read/2022/03/25/170501578/18-ton-minyak-goreng-diduga-ilegal-dari-surabaya-diamankan-di-pelabuhan?page=2>, diakses 30 Maret 2022.